

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membrane mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.(Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Bibir merupakan bagian wajah yang sensitif, tidak memiliki pelindung , oleh karena itu bibir bisa menjadi kering dan pecah-pecah bila terkena dengan udara panas atau udara dingin yang berlebihan. Selain tidak baik dipandang, bibir yang pecah pecah juga menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman(Nazliniwy et al., 2019).

Bibir juga merupakan salah satu bagian pada wajah yang penampilannya mempengaruhi persepsi estetis wajah startum korneum dan sangat tipis disbanding kulit wajah biasa. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan tidak ada kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi bibir dari lingkungan luar. Akibat dari fungsi perlindungan bibir yang buruk, bibir bisa menjadi sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan serta berbagai produk perawatan kesehatan, kosmetik dan produk perawatan kulit lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan kulit yaitu bibir menjadi kering, pecah-pecah dan warnanya kusam(Lia, 2022).

Paparan sinar UV matahari dapat merusak sel keratin bibir yang berfungsi melindungi bibir. Sel keratin yang rusak akan terkelupas dan jatuh . Pada kondisi ini bibir akan terlihat pecah-pecah . Proses ini akan terus berlanjut hingga sel yang rusak dapat tergantikan oleh sel yang baru. Setiap kali permukaan bibir rusak, maka kelunturannya akan berkurang. Hilangnya kelenturan akan akan membuat bibir lebih retak, seperti bibir pecah pecah maka dibutuhkan pelembab bibir untuk melembabkan bibir dan menjaga kerusakan pada permukaan bibir (Muafiah, 2019).

Guna menghindari bibir pecah-pecah dan rasa nyeri pada bibir, dibutuhkan antioksidan eksogen yang dapat menunda atau menghambat reaksi oksidasi oleh radikal bebas atau menetralkan dan menghancurkan radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel yaitu pelembab. Pelembab dapat menyegarkan kulit,

melembutkan kulit, mengurangi tingkat kekeringan pada kulit, mengurangi penguapan kulit sehingga kandungan air dalam kulit terpenuhi (Abadi et al., 2020).

Salah satu bagian kosmetik yang biasa dipakai untuk melembabkan bagian bibir dinamakan dengan *lip balm*. *Lip balm* merupakan sediaan kosmetik yang dibuat dengan basis lipstick, namun tanpa warna, sehingga terlihat transparan. Lip balm sering menggunakan cera alba, adeps lanae, cetyl alcohol, paraffin liquid, propilenglikol dan bahan-bahan lainnya . Tujuannya adalah untuk melembabkan bibir agar tidak mudah kering dan pecah pecah. Biasanya *lip balm* digunakan untuk bibir yang membutuhkan proteksi, umpunya pada keadaan kelembapan udara yang rendah atau karena suhu yang terlalu dingin, untuk mencegah penguapan air dan sel-sel epitel mukosa bibir (Anisa et al., 2019).

Untuk melakukan pembuatan *lip balm* tersebut digunakan menggunakan ekstrak buah anggur hijau (*Vitis vinifera* L). Ekstrak adalah sediaan kental yang diperoleh dengan mengekstraksi senyawa aktif dari simplisia dan tidak mengandung cairan penyari lagi. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode maserasi, yang dimana metode maserasi ini digunakan dilihat juga berdasarkan simplisia yang digunakan, apabila dia lunak seperti daun dan buah maka digunakanla metode maserasi, apabila dia keras seperti rimpang atau biji-bijian maka digunakanla metode perkolasi. Metode maserasi dilakukan agar zat aktif yang dikandung dapat lebih banyak dihasilkan.

Anggur hijau adalah salah satu jenis buah yang ukurannya kecil dan bentuknya biasanya bulat atau oval. Anggur hijau dikenal dengan buah yang memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Buah anggur hijau ini baik untuk kesehatan kulit karena mengandung vitamin C, resvaretol, vitamin E, antosianinn, flavonoid, tanin didalamnya. Resveratrol adalah antioksidan yang dapat mengurangi garis halus dan bibir pecah-pecah (Cahyaningsih, 2014).

Penelitian sebelumnya (Muafiah, 2019), menggunakan zat aktif bunga rosella. Sedangkan dalam peneletian ini, peneliti tertarik ingin membuat sediaan *lip balm* dengan zat aktif yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin membuat sediaan *lip balm* dari ekstrak buah anggur hijau (*Vitis vinifera* L).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak buah anggur hijau (*Vitis vinifera* L) dapat digunakan dalam pembuatan sediaan *lip balm*?
- b. Pada konsentrasi berapa buah anggur hijau (*Vitis Vinifera* L) yang stabil terhadap sifat fisik sediaan *lip balm*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuat formulasi sediaan *lip balm* ekstrak buah anggur hijau (*Vitis vinifera* L).
- b. Untuk mengetahui konsentrasi buah anggur hijau (*Vitis vinivera* L) yang stabil pada formulasi sediaan *lip balm*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan serta memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada pembuatan *lip balm* dari ekstrak anggur hijau (*Vitis vinifera* L).

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan pembuatan *lip balm* dari ekstrak anggur hijau (*Vitis vinivera* L) dan kegunaan buah Anggur hijau (*Vitis vinivera* L) sebagai zat aktif sediaan *lip balm*.